

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan serta teknologi pada masa ini sudah sangat berkembang pesat bahkan dapat dikatakan bahwa umat manusia belum pernah mengalami perkembangan secepat ini. Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi ini sangat berdampak pada pertemuan-pertemuan baru yang bermunculan berbagai macam inovasi. Misalnya seperti yang terdapat pada sistem informasi, dimana sistem informasi tidak pernah berkembang sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektivitas sistem akan tercapai. Persaingan akan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Sari, 2012).

Sistem informasi tidak akan tercipta dengan begitu saja, tetapi sistem ini harus didukung oleh berbagai komponen yang dapat mencapai kelangsungan kerja sistem tersebut. Dengan munculnya teknologi informasi, tugas utama organisasi adalah menghasilkan data berkualitas tinggi, yang juga merupakan teknologi bisnis organisasi. Hal yang akan menjadi acuan keberhasilan implementasi sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan

penggunaan sistem informasi akuntansi ini. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi telah membantu mengotomatisasi pemrosesan data yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi otomatis. Kepuasan pengguna sistem informasi menunjukkan seberapa baik pengguna merasa senang dan aman terhadap sistem informasi yang menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhannya, sedikit kesalahan dan tepat waktu. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan hasil kerja para pegawai organisasi, dengan bantuan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Ketika menggunakan teknologi informasi, operator organisasi yang menggunakan teknologi informasi harus memperhatikan bagaimana keberhasilan sistem berdampak positif terhadap peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan. Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diukur dengan suatu penilaian yang dapat menunjukkan keberhasilan dari sistem itu sendiri. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi bergantung pada bagaimana sistem tersebut dikelola, seberapa mudah sistem tersebut bagi penggunanya, dan bagaimana teknologi tersebut digunakan (Goodhue dan Thompson, 1995).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar, 2006).

Pengoperasian sistem informasi akuntansi ini sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi yang kompeten di segala bidang, karena sistem informasi akuntansi ini merupakan bagian dari pencapaian agar lebih menarik dan efektif, memberikan manfaat yang luar biasa untuk mencapai tujuan organisasi yang otoritatif, organisasi yang dipengaruhinya dengan bantuan sistem informasi yang diperluas, sistem informasi akuntansi yang berkualitas lebih tinggi dari yang diharapkan siapa pun, dan kepuasan pengguna informasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi tidak dapat diabaikan.

Baik buruknya fungsi sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri. Bisa dibayangkan jika sistem informasi akuntansi perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalnya karena beberapa komponen sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara maksimal, tentu akan mempersulit kerja sistem tersebut, sehingga operasional internal perusahaan tidak berjalan dengan baik, tidak berjalan mulus, mengapung, dimana informasi yang diperoleh kurang tepat dan tujuan dari kegiatan tersebut sulit dicapai.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kegiatan/program/kebijakan organisasi yang menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan tujuan, sasaran, misi dan visi yang ditentukan oleh perencanaan strategis akuntansi organisasi sistem informasi. LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kubu pada masa lalu menghadapi berbagai tantangan yang membuat kinerjanya tidak begitu baik. Faktor-faktor seperti manajemen yang kurang efektif, pengelolaan dana yang tidak terkontrol dengan baik, dan kurangnya transparansi dalam operasional mereka

menjadi masalah utama. Hal ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD menurun, sehingga sulit bagi lembaga ini untuk menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan keuangan yang handal di tingkat desa. Namun, perubahan positif dapat dicapai melalui upaya perbaikan manajemen, tata kelola, dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja LPD di Kubu. Kinerja melibatkan pendefinisian gambaran tingkat efektivitas dalam melakukan suatu aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja dalam suatu organisasi merupakan suatu kerangka dan respon terhadap berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, juga untuk evaluasi, yang menekankan pada perbandingan periode waktu tertentu untuk pengembangan, menekankan perubahan, pemeliharaan sistem dan dokumentasi keputusan yang diambil jika terjadi perbaikan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga perkreditan yang membantu mengatasi permasalahan perkreditan di desa. Lembaga keuangan ini milik desa adat Bali. Setiap desa di Bali mempunyai LPD masing-masing. Sebagai lembaga keuangan, LPD tentunya harus mempunyai kinerja yang baik karena kegiatan organisasinya berhubungan langsung dengan masyarakat. Lembaga perkreditan desa ini didirikan pada tahun 1984 oleh pemerintah Bali. Keberadaan LPD ini diatur dengan Peraturan Daerah (PERDA) yaitu Peraturan Daerah Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa, dan kini berubah menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 yang mengatur tentang syarat-syarat pendirian LPD. LPD ini merupakan lembaga

keuangan bersifat khusus karena lembaga tersebut hanya melayani di dalam desa dan tidak melayani di luar desa pekraman. Hampir seluruh desa di Bali mempunyai lembaga perkreditan desa. Salah satunya terletak di Kabupaten Karangasem, tepatnya di Kecamatan Kubu. Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) Kabupaten Karangasem, terdapat 41 LPD se-Kecamatan Kubu.

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan, LPD harus memperhatikan keberlanjutannya dengan melakukan peninjauan operasional LPD. Untuk menilai kinerja lembaga perkreditan desa juga harus menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga LPD harus menggunakan sistem informasi akuntansi yang didukung teknologi informasi komputer agar dapat mencapai hasil yang baik. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan dua pendekatan, yaitu. pengguna sistem informasi akuntansi dan kepuasan pengguna terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi. Untuk menjamin berfungsinya sistem informasi akuntansi dengan baik, manajer harus menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai.

Pemanfaatan teknologi juga tidak menghindari permasalahan yang sering muncul ketika menggunakan teknologi informasi, yakni ketika pemanfaatan teknologi informasi tidak mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Sering ditemukan bahwa teknologi yang digunakan dalam sistem informasi tidak tepat atau kurang optimal digunakan oleh individu pengguna teknologi sistem informasi, sehingga mengakibatkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi.

Di kecamatan Kubu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi sebagai proses transaksi tabungan, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD sangat berperan dalam memudahkan karyawan untuk memproses data agar lebih praktis dan mudah dimengerti. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kecamatan Kubu, karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada LPD di Kecamatan Kubu yaitu, dimana pengguna sistem informasi akuntansi yang bekerja pada LPD di kecamatan kubu masih merasa bingung dalam pengoprasian atau menjalankan tugas dan pekerjaan mereka menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada, dan pegawai LPD merasa kurang yakin dan percaya diri dengan hasil laporan keuangan yang dihasilkan karena laporan keuangan yang dihasilkan belum berifat relevan dan kurang tepat waktu, laporan keuangan yang dikatakan relevan jika laporan tersebut bisa menggambarkan beberapa informasi penting yang sesuai dengan fakta kegiatan perusahaan dan informasi yang dihasilkan harus akurat tentang kondisi organisasi secara menyeluruh untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pemerolehan laba, dengan demikian dalam laporan keuangan dibutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan karena laporan keuangan harus memiliki kualitas dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunaannya. Sehingga kinerja sistem

informasi akuntansi yang dihasilkan belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini diidentifikasi dengan sedikit pengetahuan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi yang masih belum memadai. Terdapat 41 LPD yang terdaftar di kecamatan Kubu, yang memiliki berbagai informasi relevan. Sebagian besar LPD dalam daftar tersebut aktif, namun beberapa di antaranya sudah tidak aktif. Selain itu, jumlah karyawan yang bekerja di setiap LPD bervariasi, dengan beberapa LPD memiliki sedikit karyawan, sementara yang lain memiliki lebih banyak karyawan. Misalnya, LPD di Ban memiliki beberapa cabang, seperti Asti dan Bonyoh, yang aktif. Namun, LPD di Ban juga memiliki beberapa cabang yang tidak aktif seperti Belong Plugon dan Panek. Di sisi lain LPD di Tulamben dan Tianyar Barat tampaknya cukup aktif dengan jumlah karyawan yang lebih besar. Data ini dapat menjadi referensi penting bagi pihak yang berkepentingan dalam mengkaji dan memahami perkembangan LPD di kawasan Kubu. Selain itu, data ini juga dapat digunakan untuk melihat perbandingan kinerja antara LPD yang aktif dan yang tidak aktif, serta untuk merencanakan upaya perbaikan dan pengembangan di masa depan

Sadar bahwa pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi atau perusahaan, yang juga didukung oleh perkembangan teknologi informasi saat ini. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu sangat membutuhkan pengembangan sistem untuk mencapai keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor sistem informasi akuntansi diantaranya; keterlibatan pengguna dalam mengembangkan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran

organisasi, serta program pendidikan dan pelatihan pengguna. Faktor tersebut adalah untuk mengadaptasi kemudian menyaring ide-ide karyawan atau pekerja dan menentukan ide mana yang cocok untuk diterapkan di organisasi atau lembaga tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2008) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh pengembangan sistem anggota organisasi atau anggota kelompok pengguna target. Sedangkan menurut Tjhai Fun Jen (2002) dalam Lucianan (2007) menjelaskan bahwa kontribusi pemakai akan membangun, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara inklusi atau minat pemakai selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan sistem informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Mutmainna (2020) keterlibatan pengguna tidak menemukan adanya hubungan antara variabel tersebut, jadi keterlibatan pengguna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA.

Menurut Amri (2010) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Tjhai Fung Jen : 2002).

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) menyatakan bahwa semakin menonjol ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja pada sistem informasi akuntansi tersebut karena hubungan positif antara ukuran otoritatif dan pameran sistem



informasi akuntansi. Jika semakin besar ukuran organisasi yang didukung oleh asset yang lebih penting akan memberikan sistem informasi yang lebih baik dengan tujuan bahwa pemakai akan terpenuhi untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan semakin sering menggunakan sistem kerja yang dijalankan dalam organisasi (Firman: 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2012) menyatakan bahwa ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antara variabel tersebut.

Jen dalam Harlis (2015) berpendapat bahwa semakin sering pengguna sistem informasi diberikan pelatihan dan pendidikan dalam penggunaan sistem informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja SIA. Pelatihan merupakan suatu hal yang penting untuk memberi latar belakang umum, dan hal tersebut untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem dan untuk membantu pengguna lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik.

Keterkaitan antara keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, serta program pendidikan dan pelatihan pengguna memainkan peran yang sangat penting dalam kinerja sistem informasi LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Dalam konteks ini, keterlibatan pengguna merujuk pada sejauh mana pengguna sistem, seperti staf LPD, aktif terlibat dalam pemahaman, penggunaan, dan perbaikan sistem informasi yang digunakan. Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Kemampuan teknik personal adalah faktor kunci dalam mengelola dan

menjaga sistem informasi LPD. Ini mencakup kemampuan teknis individu-individu yang bertanggung jawab atas sistem tersebut. Semakin tinggi kemampuan teknis personal, semakin mampu mereka untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul dan memastikan sistem berjalan dengan lancar. Ukuran organisasi LPD juga dapat memengaruhi kinerja sistem informasi. LPD yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola dan mengembangkan sistem informasi mereka, sementara LPD yang lebih kecil mungkin perlu memprioritaskan sumber daya dengan lebih hati-hati. Program pendidikan dan pelatihan pengguna adalah faktor penting dalam memastikan bahwa staf LPD memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi dengan efektif. Pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan sistem dan meminimalkan kesalahan pengguna. Secara keseluruhan, keterkaitan antara keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan serta pelatihan pengguna saling berkaitan dan dapat secara signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi LPD. Oleh karena itu, penting bagi LPD untuk mengembangkan strategi yang holistik untuk mengelola semua aspek ini guna memastikan bahwa sistem informasi mereka beroperasi secara efisien dan efektif dalam mendukung misi dan tujuan mereka

Bedasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kubu”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diidentifikasi terdapat masalah bahwa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu belum sepenuhnya

menggunakan sistem informasi akuntansi. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain.

- 1) Staf LPD kurang aktif terlibat dalam pemahaman dan penggunaan sistem informasi. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan yang tidak efisien, ketidakmampuan memanfaatkan potensi sistem secara maksimal, dan mungkin juga ketidakpuasan pengguna terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh LPD.
- 2) Kesulitan dalam mengatasi masalah teknis dan pemeliharaan sistem informasi merupakan masalah yang sering terjadi ketika kemampuan teknik personal LPD terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan downtime yang lebih lama, penundaan dalam pemecahan masalah, dan potensi risiko keamanan data.
- 3) LPD yang memiliki ukuran organisasi yang kecil mungkin menghadapi kendala dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan sistem informasi mereka. Hal ini dapat membatasi potensi pertumbuhan dan efektivitas operasional.
- 4) Kurangnya program pendidikan dan pelatihan bagi staf LPD dapat menyebabkan penggunaan sistem yang tidak optimal dan mungkin kesalahan pengguna yang berulang. Ini juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan terbaru tentang teknologi yang dapat menghambat perkembangan sistem informasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah yang dipergunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Luas lingkup hanya meliputi seputar analisis keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, serta program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:.

- 1) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Kubu?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Kubu?
- 3) Apakah ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Kubu?
- 4) Apakah program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif dan signifikan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Kubu?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu.
- 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu
- 3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu
- 4) Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan suatu informasi serta dapat memperluas wawasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan juga penerapannya dalam kehidupan.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan kinerja sistem informasi akuntansi, serta kedekatan antar variabel yang diteliti.

### b) Manfaat Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu mampu menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan tepat.

### c) Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan masukan dan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas tentang pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa.

### d) Manfaat Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan jenis yang sama.